

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA NEGERI 3 DEMAK
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas / Semester : XI / 2
Materi Pokok : Konflik, Kekerasan, dan Perdamaian
Sub Materi : Upaya Mengatasi Konflik
Pembelajaran ke : 3 (tiga)
Alokasi Waktu : 10 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran model *Problem Based Learning*, peserta didik dapat merumuskan upaya mengatasi konflik dengan tepat serta mempresentasikannya dengan baik sehingga menumbuhkan sikap responsif dan tanggung jawab.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (2 menit)	
1.	Guru mengondisikan kelas dengan memberikan salam, mengajak berdoa dan menanyakan kondisi peserta didik
2.	Guru mengecek kehadiran peserta didik
3.	Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari tentang upaya mengatasi konflik
4.	Guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran, serta kegiatan yang akan dilakukan
Kegiatan Inti (6 menit)	
Orientasi masalah	
1)	Guru membagi peserta didik menjadi 9 kelompok dan memberikan kasus konflik sosial dari media massa (masing-masing kasus dikaji oleh 3 kelompok)
2)	Peserta didik mengamati kasus konflik sosial yang didapatkan kelompoknya masing-masing
3)	Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan kasus konflik masing-masing kelompok
Mengorganisasikan peserta didik	
1)	Guru membimbing peserta didik mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah
2)	Peserta didik berdiskusi tentang upaya mengatasi konflik sosial berdasarkan kasus yang didapatkan dengan memberikan 3 alternatif upaya penyelesaian paling tepat
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	
1)	Guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang sesuai
2)	Peserta didik secara mandiri mencari bahan literatur (bahan ajar dan internet) untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	
1)	Guru membimbing pembuatan laporan hasil diskusi kelompok
2)	Peserta didik membuat laporan hasil diskusi kelompok untuk dipresentasikan
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
1)	Guru membimbing presentasi dan mendorong audiens untuk memberikan tanggapan
2)	Kelompok dengan kasus yang sama melakukan presentasi hasil diskusi secara bergantian
3)	Peserta didik yang lain menanggapi dengan memberikan pertanyaan atau tambahan argumen.
Kegiatan Penutup (2 menit)	
1.	Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran
2.	Guru dan peserta didik melakukan refleksi
3.	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yaitu melanjutkan presentasi kelompok
4.	Guru mengakhiri pembelajaran

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

No	Penilaian	Teknik	Bentuk instrumen
1	Sikap	Observasi	Lembar Observasi
2	Pengetahuan	Penugasan	LKPD
3	Keterampilan	Unjuk kerja	Lembar Observasi Presentasi

Demak, Juli 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Suharno, S.Pd. MM.
NIP. 19630402 198902 1 005

Ulin Nafi'ah, S.Pd
NIP. -

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK Materi : Upaya Mengatasi Konflik

Tujuan pembelajaran :

Melalui pembelajaran model *Problem Based Learning*, peserta didik dapat merumuskan upaya mengatasi konflik dengan tepat.

Aktivitas Kerja :

1. Amatilah kasus konflik berdasarkan contoh kasus yang didapatkan kelompok anda
2. Diskusikan dengan kelompok tentang upaya penyelesaian konflik pada kasus
3. Pilihlah 3 upaya mengatasi konflik yang paling tepat untuk menyelesaikan kasus konflik kelompok anda disertai penjelasan dan langkah penyelesaian konflik.
4. Tulislah hasil diskusi kelompok pada tabel berikut :

Kasus Konflik Sosial : Nama Kelompok :	
Aspek	Hasil Tugas
Upaya penyelesaian 1	Metode : Langkah penyelesaian:
Upaya penyelesaian 2	Metode : Langkah penyelesaian:
Upaya penyelesaian 3	Metode : Langkah penyelesaian:

Kasus konflik untuk kelompok 1, 2, dan 3

Konflik Rebutan Lahan Perusahaan Sawit dan Petani, 300 Hektare Sawah Terancam Hilang

Liputan6.com, Kendari - Sekitar 300 hektare lahan persawahan padi di Desa Toluonua dan Peohuko, Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan, terancam diserobot perusahaan perkebunan PT Merbau Jaya. Perusahaan kelapa sawit ini sudah melakukan perambahan lahan sejak dua minggu lalu di pinggiran sejumlah lokasi persawahan milik ratusan petani setempat.

Ratusan hektare lahan sawah basah di sana sudah ada sejak 1983. Ratusan bahkan ribuan petani di wilayah itu menggantungkan hidup semata-mata dari menanam padi.

Padahal, sejak diresmikan Kementerian Pertanian pada 2009, wilayah ini menjadi penyuplai kebutuhan beras kedua terbesar setelah Kabupaten Konawe. Di Provinsi Sulawesi Tenggara, Kabupaten Konawe dan Konawe Selatan merupakan dua daerah penyangga kebutuhan beras terbesar yang dipasarkan hingga ke Sulawesi Selatan.

Diketahui, PT Merbau sudah merambah wilayah sejumlah desa di Kecamatan Mowila sejak 2017. Wilayah itu dikenal karena memiliki debit air yang berlimpah untuk pertanian padi.

"Sampai sekarang, sejak dua pekan lalu, PT Merbau menggerakkan warga lainnya yang bukan petani untuk merambah lahan kami dengan alat berat," ujar Amiruddin, Jumat (23/3/2018).

Pantauan di lokasi, perusahaan menggerakkan sembilan unit alat berat di wilayah persawahan milik warga. Wilayah ini diklaim perusahaan masuk dalam lokasi Hak Guna Usaha (HGU) PT Merbau.

Sementara, lokasi lahan HGU milik perusahaan dirasakan makin hari makin menyerempet masuk ke dalam lokasi lahan. Kini, jarak lokasi perambahan PT Merbau dengan lahan milik warga tinggal beberapa meter saja.

"Kita protes, tapi perusahaan seperti tak peduli. Yang kerjakan lahan mereka malah warga setempat juga, tidak mungkin kami mau berkelahi dengan saudara kami sendiri," ucap Amiruddin.

Warga lainnya, Andi Nur Alam, mengatakan warga yang lahannya diserobot pemilik perusahaan rata-rata memiliki sertifikat. Namun, pihaknya heran kenapa ada Hak Guna Usaha (HGU) di atas sertifikat milik warga.

"Jelas, lahan yang dimiliki perusahaan ada oknum yang menjual sebelumnya. Perusahaan harusnya tanya kepada yang menjual, kenapa sampai tumpang tindih seperti itu," ujar Andi Nur Alam.

<https://www.liputan6.com/regional/read/3405902/konflik-rebutan-lahan-perusahaan-sawit-dan-petani-300-hektare-sawah-terancam-hilang> (diunduh pada 02/01/2022)

Kasus konflik untuk kelompok 4, 5, dan 6

Tolak Kenaikan UMP 2022, Serikat Buruh Akan Demo pada 29-30 November 2021

Kompas.com - 22/11/2021, 15:59 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com - Serikat buruh menentang keras penetapan upah minimum provinsi (UMP) 2022 yang telah diumumkan oleh para gubernur pada 20 November 2021. Ketua Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia (KSPI) Said Iqbal mengatakan, pihaknya akan menggelar demonstrasi pada 29-30 November 2021 sebagai bentuk menolak kenaikan UMP 2022 yang dinilai sangat rendah. "Akan dilaksanakan gabungan aksi unjuk rasa nasional di Istana Negara dan Balai Kota DKI (juga Kantor Kemenaker)," ujar Said saat menggegar konferensi pers secara virtual, Senin (22/11/2021).

"Aksi ini akan diikuti oleh puluhan ribu buruh se-Jawa Barat, DKI, Banten. Tentu nanti diatur teknis unjuk rasa ini, 10.000 di Istana Negara, 10.000 di Balai Kota, dan 10.000 di Kemenaker," sambungnya. Selain itu, Said juga menyebut 2 juta buruh bakal menghentikan aktivitas kerjanya di pabrik-pabrik seluruh Indonesia atau mogok kerja nasional pada 6-8 Desember 2021.

Sebelumnya, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan telah menetapkan UMP 2022 DKI Jakarta sebesar Rp 4.453.935, atau hanya naik Rp 37.749 dari UMP sebelumnya.

Sementara di Jawa Barat, Gubernur Ridwan Kamil menetapkan UMP Rp 1.841.487, atau naik Rp 31.135. Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menetapkan UMP Rp 1.812.935, atau naik Rp 13.956. Selanjutnya di Jawa Timur, UMP 2022 sebesar Rp 1.891.567, atau naik Rp 22.790.

Kemudian Yogyakarta UMP jadi Rp 1.840.915, atau naik Rp 75.915. Sedangkan di Banten UMP 2022 jadi Rp 2.501.203, atau naik Rp 40.000 lebih. Kenaikan UMP 2022 mengacu kebijakan pemerintah pusat melalui Kementerian Ketenagakerjaan yang menetapkan upah minimum tahun depan naik rata-rata sebesar 1,09 persen.

<https://money.kompas.com/read/2021/11/22/155923026/tolak-kenaikan-ump-2022-serikat-buruh-akan-demo-pada-29-30-november-2021>. (diunduh pada 02/01/2022).

Kasus konflik untuk kelompok 7, 8, dan 9

4 Permasalahan yang Menyebabkan Munculnya Teror KKB Papua di Kabupaten Puncak hingga Mimika

SURYA.co.id - Ada beberapa permasalahan yang jadi penyebab munculnya aksi teror KKB Papua di Kabupaten Puncak hingga Mimika. Hal ini diungkapkan Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Argo Yuwono, Rabu (23/6/2021). Menurut Argo, aksi kekerasan yang dilakukan para Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) tidak terjadi di semua wilayah di Papua. Hanya beberapa wilayah seperti Kabupaten Puncak, Intan Jaya, Nduga dan Mimika.

Argo juga mengatakan, ada empat faktor yang menjadi akar permasalahan keamanan di Papua.

Faktor-faktor itu adalah:

1. Politik kolonialisme
2. Ekonomi dan kesejahteraan
3. Sosio kultural
4. Serta ideologis dan nasionalisme.

Argo menyatakan, Papua merupakan tanah yang kaya. Namun, indeks pembangunan manusia (IPM) di provinsi tersebut masih rendah. "Papua mempunyai wilayah yang cukup luas, karakteristik unik dan memiliki kekayaan alam melimpah. Namun, IPM Provinsi Papua adalah yang paling rendah di Indonesia," ujar dia.

Menurut Argo, hingga saat ini, berbagai persoalan yang belum tuntas di Papua, yaitu internalisasi nilai-nilai Pancasila serta pemenuhan hak-hak dasar masyarakat di bidang sosial, ekonomi, dan budaya. "Sejak Papua kembali kepada pangkuan Ibu Pertiwi tahun 1963, proses internalisasi nilai-nilai Pancasila belum tuntas, ditambah adanya akumulasi kekecewaan masyarakat Papua atas terbatasnya pelayanan dalam bidang ekonomi, kesejahteraan, dan pendidikan," kata dia.

<https://surabaya.tribunnews.com/2021/06/24/4-permasalahan-yang-menyebabkan-munculnya-teror-kkb-papua-di-kabupaten-puncak-hingga-mimika> (diunduh pada 04/01/2022).

MATERI PEMBELAJARAN UPAYA MENGATASI KONFLIK

1. Mediasi
Mediasi merupakan upaya penyelesaian konflik oleh pihak ketiga tetapi tidak dapat memberikan keputusan yang mengikat. Mediator atau pihak ketiga dipilih atas kesepakatan pihak yang berkonflik.
2. Negosiasi
Negosiasi merupakan bentuk kesepakatan antar pihak yang bertikai untuk bertemu dan bertatap muka serta mencoba melakukan perundingan bersifat *win-win solution* (menguntungkan kedua belah pihak).
3. Arbitrase
Arbitrase merupakan penyelesaian konflik bersifat formal yang dilakukan dengan melibatkan pihak ketiga yaitu lembaga arbitrase dalam memutuskan pertentangan yang terjadi. Pihak ketiga memiliki wewenang penuh untuk memberikan putusan-putusan dalam penyelesaian konflik.
4. Ajudikasi
Ajudikasi merupakan upaya penyelesaian konflik yang dilakukan melalui lembaga pengadilan atau jalur hukum.
5. Konsiliasi
Konsiliasi merupakan upaya mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih bagi tercapainya persetujuan bersama.
6. Stalemate
Stalemate merupakan penyelesaian konflik apabila kedua belah pihak memiliki kekuatan seimbang kemudian berhenti pada titik tertentu dan tidak saling menyerang karena kedua belah pihak tidak mungkin lagi maju atau mundur.
7. Konversi
Konversi merupakan upaya penyelesaian konflik dengan salah satu pihak mengalah dan mau menerima pendirian dari pihak lain.

Sumber :

Rufikasari, Lia Candra. 2016. *Sosiologi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial untuk SMA/MA Kelas XI*. Surakarta: CV Mediatama.

Wijayanti, Fitria dan Ya Shinta Dewi Wahyuni. 2018. *Sosiologi untuk SMA/MA Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Kelas XI Semester 2*. Daerah Iatimewa Yogyakarta: PT Penerbit Intan Pariwara.

Lampiran 3

INSTRUMEN PENILAIAN

1. SIKAP

- INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :
Peserta didik dapat menumbuhkan sikap responsif dan tanggung jawab dengan baik.
- INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP :

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP

Sekolah	: SMAN 3 Demak
Kelas	: XI IPS
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Materi Pokok	: Konflik, Kekerasan, dan Perdamaian

No	Nama	Responsif	Tanggung Jawab
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			

Rubrik penilaian sikap

Kriteria	Baik sekali (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
Responsif	Cepat merespon atau menanggapi	Lamban memberikan respon	Ragu-ragu atau bimbang dalam merespon	Tidak merespon atau acuh
Tanggung Jawab	Mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai instruksi dan mengumpulkan tagihan tepat waktu	Mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai instruksi tetapi mengumpulkan tagihan tidak tepat waktu	Kurang mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai instruksi dan mengumpulkan tagihan tidak tepat waktu	Tidak mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai instruksi dan tidak mengumpulkan tagihan

2. PENGETAHUAN

PEDOMAN PENILAIAN PENUGASAN

Lembar Penilaian Penugasan Kelompok :

Kasus Konflik Sosial :		SKOR
Nama Kelompok :		
Aspek	Hasil Tugas	
Upaya penyelesaian 1	Metode : Langkah penyelesaian:	
Upaya penyelesaian 2	Metode :	

	Langkah penyelesaian:	
Upaya penyelesaian 3	Metode : Langkah penyelesaian:	
Total skor		
NILAI		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal (60)}} \times 100$$

Rubrik Penilaian:

No	Aspek	Skor	Kriteria
1	Upaya penyelesaian 1	20	Memberikan solusi mengatasi konflik sosial dengan metode yang tepat dan penjelasan yang sesuai permasalahan serta jelas cara penyelesaiannya
		15	Memberikan solusi mengatasi konflik sosial dengan metode yang tepat dan penjelasan yang sesuai permasalahan tetapi kurang jelas cara pelaksanaannya
		10	Memberikan solusi mengatasi konflik sosial dengan metode yang tepat tetapi kurang tepat penjelasannya, serta kurang jelas cara pelaksanaannya
		5	Memberikan solusi konflik sosial kurang tepat dengan permasalahan
2	Upaya penyelesaian 2	20	Memberikan solusi mengatasi konflik sosial dengan metode yang tepat dan penjelasan yang sesuai permasalahan serta jelas cara penyelesaiannya
		15	Memberikan solusi mengatasi konflik sosial dengan metode yang tepat dan penjelasan yang sesuai permasalahan tetapi kurang jelas cara pelaksanaannya
		10	Memberikan solusi mengatasi konflik sosial dengan metode yang tepat tetapi kurang tepat penjelasannya, serta kurang jelas cara pelaksanaannya
		5	Memberikan solusi konflik sosial kurang tepat dengan permasalahan
3	Upaya penyelesaian 3	20	Memberikan solusi mengatasi konflik sosial dengan metode yang tepat dan penjelasan yang sesuai permasalahan serta jelas cara penyelesaiannya
		15	Memberikan solusi mengatasi konflik sosial dengan metode yang tepat dan penjelasan yang sesuai permasalahan tetapi kurang jelas cara pelaksanaannya
		10	Memberikan solusi mengatasi konflik sosial dengan metode yang tepat tetapi kurang tepat penjelasannya, serta kurang jelas cara pelaksanaannya
		5	Memberikan solusi konflik sosial kurang tepat dengan permasalahan

3. KETERAMPILAN

➤ **INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

Peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang upaya mengatasi konflik dengan baik.

➤ **INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN :**

LEMBAR OBSERVASI PRESENTASI

Sekolah : SMAN 3 Demak
 Kelas : XI IPS
 Mata Pelajaran : Sosiologi
 Materi Pokok : Konflik, Kekerasan, dan Perdamaian

NO	Nama	Sistematika presentasi (1-4)	Penggunaan bahasa (1-4)	Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan (1-4)	Jumlah skor	Nilai
1						
2						
3						
4						
5						

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal (12)}} \times 100$$

Pedoman Penilaian

NO	ASPEK	INDIKATOR	SKOR
1	Sistematika presentasi	Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis	1
		Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis	2
		Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis	3
		Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis	4
2	Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa yang sangat sulit dipahami	1
		Menggunakan bahasa yang agak sulit dipahami	2
		Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	3
		Menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami	4
3	Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	Tidak mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	1
		Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan	2
		Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan memberikan solusi tetapi kurang tepat	3
		Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan memberikan solusi yang tepat	4